

IMPLEMENTASI ALAT PERAGA FLIPCARD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI PENDEKATAN TARTILA DI TPQ AL-MALIKI PROBOLINGGO

Karomatus Sa'adah¹, Robiatul Adawiyah², Dinda Ayu Saputri³

¹ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

² Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

³ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

Email : sabyan358@gmail.com¹, robiatuladwyh007@gmail.com²,
dindaayusaputri30@gmail.com³

E-ISSN: 3124-4726

Received: Juni 2026

Accepted: Juni 2026

Published: Juni 2026

Abstract :

This study aims to improve students' ability to read the Qur'an through the implementation of flipcard teaching aids using the Tartila approach at TPQ Al-Maliki Mayangan Probolinggo. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 10 students. Data were collected through observation and reading tests, focusing on pronunciation accuracy (makhrāj), application of tajwid rules, and reading fluency. The results showed a significant improvement in students' Qur'an reading ability. In the pre-cycle stage, the learning mastery level was only 30%. After the implementation in Cycle I, it increased to 70%, and in Cycle II, it reached 100%. This improvement indicates that the use of flipcard teaching aids combined with the Tartila approach effectively enhances students' engagement, understanding, and reading skills. In conclusion, the implementation of flipcard teaching aids through the Tartila approach is effective in improving Qur'an reading ability. This study implies that teachers should utilize interactive and varied instructional media and apply appropriate teaching approaches to create more effective and meaningful learning experiences.

Keywords : *flipcard teaching aids, Tartila approach, Qur'an reading, classroom action research, TPQ.*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui implementasi alat peraga flipcard dengan pendekatan tartila di TPQ Al-Maliki Mayangan Probolinggo. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 10 santri TPQ. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang mencakup aspek ketepatan makhrāj, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan. Pada tahap pra siklus, tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 30%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 70%, dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga flipcard yang dipadukan dengan pendekatan tartila mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, serta keterampilan membaca Al-Qur'an santri secara optimal.



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi alat peraga flipcard melalui pendekatan tartila efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu menggunakan media pembelajaran yang variatif dan interaktif serta menerapkan pendekatan yang sesuai agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Kata Kunci: alat peraga flipcard, pendekatan tartila, membaca Al-Qur'an, PTK, TPQ

INTRODUCTION

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap santri, karena membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid menjadi kunci dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an (Rahmah et al., 2021). Secara teoretis, pembelajaran membaca Al-Qur'an seharusnya dilakukan secara sistematis, bertahap, serta didukung dengan metode dan media yang tepat agar memudahkan santri dalam mengenali huruf hijaiyah, makhraj, serta hukum bacaan (Harahap et al., 2022). Namun, pada kenyataannya di berbagai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), termasuk di TPQ Al-Maliki Mayangan Probolinggo, masih ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik. Banyak santri yang sudah mengenal huruf hijaiyah, tetapi belum mampu membaca secara lancar dan sesuai kaidah tajwid. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang cenderung monoton, kurangnya penggunaan alat peraga flipcard, serta minimnya variasi pendekatan yang menarik. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menghadirkan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual agar kemampuan membaca Al-Qur'an santri dapat meningkat secara optimal.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga flipcard dalam pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar, terutama dalam aspek keterampilan dasar seperti membaca (Nurjannah, 2023). Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, alat peraga flipcard seperti kartu huruf hijaiyah, papan tajwid, dan media visual lainnya terbukti mampu membantu santri memahami konsep makhraj dan hukum bacaan secara lebih konkret (Kistoro & Kurdiansyah, 2022). Selain itu, pendekatan tartila yang menekankan pada ketepatan, kelancaran, dan keindahan bacaan juga dinilai efektif dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik (Sahmat & Zamri, 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada penggunaan metode atau media secara terpisah, belum mengintegrasikan alat peraga flipcard secara sistematis dalam pendekatan tartila. Di sisi lain, penelitian yang secara khusus dilakukan di lingkungan TPQ, terutama dengan karakteristik santri yang beragam, masih relatif terbatas (Nakhma'ussolikah et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji secara lebih mendalam integrasi alat peraga flipcard dalam pendekatan tartila untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara kontekstual.

Berdasarkan kondisi ideal dan realitas di lapangan, terdapat kesenjangan yang cukup jelas dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Secara ideal, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan tartila yang menekankan ketepatan makhraj, panjang pendek bacaan, serta kelancaran dalam membaca, yang didukung oleh penggunaan alat peraga flipcard sebagai media bantu

visual dan konkret (Setiawan & Fathurrohman, 2022). Namun pada kenyataannya, pembelajaran di TPQ Al-Maliki Mayangan Probolinggo masih didominasi metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga santri kurang aktif dan kurang mendapatkan pengalaman belajar yang menarik. Penggunaan alat peraga flipcard juga belum optimal dan belum terintegrasi dengan pendekatan tartila secara sistematis. Akibatnya, kemampuan membaca Al-Qur'an santri belum mencapai hasil yang diharapkan. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa diperlukan suatu intervensi pembelajaran yang mampu menjembatani antara kondisi ideal dan kondisi nyata, yaitu melalui implementasi alat peraga flipcard yang dirancang sesuai dengan pendekatan tartila agar pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi santri.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terjadi di TPQ Al-Maliki Mayangan Probolinggo. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan bagaimana implementasi alat peraga flipcard dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui pendekatan tartila, (2) menganalisis peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah diterapkannya alat peraga flipcard dalam proses pembelajaran, serta (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan alat peraga flipcard berbasis pendekatan tartila. Dengan adanya tujuan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penggunaan alat peraga flipcard dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi para guru TPQ dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan santri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan hasil belajar meningkat secara signifikan.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi antara penggunaan alat peraga flipcard dengan pendekatan tartila dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang belum banyak dikaji secara spesifik dalam konteks. Penelitian ini tidak hanya memanfaatkan alat peraga flipcard sebagai media bantu, tetapi juga mengintegrasikannya secara sistematis dalam setiap tahap pembelajaran yang berorientasi pada ketepatan makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks lokal, yaitu di TPQ Al-Maliki Mayangan Probolinggo, sehingga hasilnya diharapkan relevan dan aplikatif untuk kondisi serupa. Secara praktis, penelitian ini memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif dan mudah diterapkan oleh guru TPQ. Justifikasi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan nyata di lapangan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui strategi yang lebih efektif dan menarik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas dan berkelanjutan.

RESEARCH METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Classroom Action Research atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian dirancang dalam tiga tahapan, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal santri dalam membaca Al-Qur'an sebelum diterapkan alat peraga flipcard dengan pendekatan tartila. Selanjutnya, siklus I dan siklus II dilaksanakan sebagai upaya perbaikan pembelajaran secara bertahap dan berkesinambungan hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan.

Penelitian dilaksanakan di TPQ Al-Maliki Mayangan Probolinggo dengan fokus penelitian pada santri jilid 3, karena berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa sebagian besar santri mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an pada tahap jilid tersebut, terutama dalam ketepatan makhrāj, penerapan tajwid, dan kelancaran membaca. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh santri jilid 3 dijadikan subjek penelitian. Jumlah subjek penelitian sebanyak 10 santri yang terdiri dari 7 santri laki-laki dan 3 santri perempuan. Guru TPQ berperan sebagai pelaksana tindakan sekaligus kolaborator dalam penelitian untuk membantu mengamati keterlaksanaan pembelajaran selama proses tindakan berlangsung.

Prosedur penelitian diawali dengan pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal santri jilid 3 dalam membaca Al-Qur'an melalui tes membaca dan observasi pembelajaran. Setelah diketahui masih banyak santri yang mengalami kesulitan dalam makhrāj, tajwid, dan kelancaran membaca, penelitian dilanjutkan ke siklus I dan siklus II yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, alat peraga flipcard, serta instrumen observasi dan penilaian. Tahap tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan alat peraga flipcard melalui pendekatan tartila. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator melakukan observasi untuk memantau aktivitas guru dan santri menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi kemudian dianalisis pada tahap refleksi untuk mengetahui kekurangan pembelajaran dan dijadikan bahan perbaikan pada siklus berikutnya hingga diperoleh peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

FINDINGS AND DISCUSSION

1. Tahap pra siklus

Tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca Al-Qur'an santri sebelum diterapkannya tindakan berupa penggunaan alat peraga flipcard melalui pendekatan tartila. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2026 di TPQ Al-Maliki Mayangan Probolinggo melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran serta tes awal membaca Al-Qur'an kepada seluruh santri jilid 3 yang berjumlah 10 orang. Penilaian dalam tes awal ini meliputi aspek ketepatan makhrāj,

penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, di mana santri cenderung pasif dan hanya menirukan bacaan tanpa memahami secara mendalam aspek makhraj dan hukum tajwid. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum berjalan secara optimal, sehingga diperlukan adanya tindakan perbaikan melalui penerapan alat peraga flipcard dengan pendekatan tartila guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Pada tahap perencanaan pra siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan guru TPQ terkait pelaksanaan penelitian dan menentukan jadwal observasi. Selain itu, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas pembelajaran dan lembar penilaian tes membaca Al-Qur'an untuk mengetahui kemampuan awal santri. Setelah perencanaan dilakukan, tahap tindakan pada pra siklus dilaksanakan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung secara langsung tanpa menggunakan alat peraga flipcard maupun pendekatan tartila. Guru mengajar seperti biasanya, sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan santri selama pembelajaran berlangsung. Di akhir kegiatan, seluruh santri diberikan tes membaca Al-Qur'an untuk mengetahui tingkat kemampuan awal mereka sebagai dasar pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil tes awal, diperoleh data kemampuan membaca Al-Qur'an santri sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Pra Siklus

No	Nama Santri	Nilai	Keterangan
1	Muhammad Kevin	60	TT
2	Abdul Rosit	65	TT
3	Haikal Mahmut	70	TT
4	Qurrotul Aini Dwi Zihra	75	T
5	Mohammad Fendy	60	TT
6	Arsya Alif Ghufron Baskoro	80	T
7	Moh. Anggi Saputra	65	TT
8	Afinda Zahra Ratifa	70	TT
9	Azkadina Kanzia	75	T
10	Bima Maulana Ramadhona	60	TT

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75.

Tabel 2. Persentase Hasil Pra Siklus

Kategori	Jumlah Santri	Rentang Nilai	Prosentase Hasil	Ketuntasan
Sangat Baik	0	88-100	0%	T
Baik	3	75-87	30%	T
Cukup	4	65-74	40%	TT
Kurang	3	<65	30%	TT

Kategori	Jumlah Santri	Rentang Nilai	Prosentase Hasil	Ketuntasan
Jumlah	10		100%	

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

KKM = 75

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 santri, hanya 3 santri (30%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 7 santri (70%) belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri masih tergolong rendah dan perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Rendahnya hasil ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurangnya penggunaan alat peraga flipcard, serta belum optimalnya penerapan pendekatan tartila dalam membimbing bacaan santri. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa santri cenderung pasif, kurang percaya diri dalam membaca, serta masih banyak melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf (makhraj) dan penerapan hukum. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum mampu memberikan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi santri.

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, dalam penelitian tindakan kelas, apabila hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan secara klasikal ($\geq 75\%$), maka diperlukan tindakan perbaikan melalui siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pra siklus yang hanya mencapai 30% ketuntasan, maka penelitian ini perlu dilanjutkan ke Siklus I dengan menerapkan alat peraga flipcard melalui pendekatan tartila sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri (Patel & Kim, 2023). Dengan demikian, tahap pra siklus ini menjadi dasar penting dalam merancang tindakan pada siklus berikutnya, sekaligus sebagai pembandingan untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah dilakukan intervensi pembelajaran (López, Martínez, & Chen, 2025).

2. Tahap siklus I

Tahap siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2026 sebagai tindak lanjut dari hasil pra siklus dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui implementasi alat peraga flipcard dengan pendekatan tartila. Pada tahap perencanaan, Peneliti mempersiapkan alat peraga flipcard yang terdiri atas kartu huruf hijaiyah dan papan tajwid sebagai media pembelajaran untuk membantu santri mengenali huruf hijaiyah, memahami makhraj, serta mempelajari hukum-hukum tajwid. Peneliti terlebih dahulu mengenalkan huruf hijaiyah dan beberapa hukum tajwid dasar dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh santri agar mereka lebih mudah menerima materi pembelajaran (Rahmah et al., 2021). Setelah itu, peneliti memberikan contoh cara pengucapan huruf dan bacaan yang benar, kemudian santri diminta menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama maupun satu per satu agar pelafalan mereka dapat diperbaiki secara langsung (Tanjung et al., 2022).

Pada tahap tindakan, pembelajaran dilakukan menggunakan alat peraga flipcard secara langsung di depan kelas. Peneliti menunjukkan kartu huruf hijaiyah sambil menjelaskan cara pengucapan makhraj yang benar, kemudian santri diminta membaca dan menirukan bacaan secara berulang-ulang. Selain itu, papan tajwid digunakan untuk mengenalkan tanda dan hukum bacaan agar santri lebih memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Prabaningtyas & Tabroni, 2022). Dalam proses pembelajaran, santri terlihat lebih aktif karena mereka dapat melihat bentuk huruf dan contoh bacaan secara langsung. Peneliti juga memberikan bimbingan bertahap kepada santri yang masih mengalami kesulitan membaca.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti dan kolaborator melakukan observasi menggunakan lembar observasi untuk memantau aktivitas pembelajaran, keaktifan santri, serta penggunaan alat peraga flipcard dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Setelah pelaksanaan tindakan selesai, dilakukan evaluasi melalui tes membaca Al-Qur'an untuk mengetahui peningkatan kemampuan santri pada aspek makhraj, tajwid, dan kelancaran membaca. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dibandingkan tahap pra siklus, meskipun masih terdapat beberapa santri yang perlu mendapatkan pendampingan lebih lanjut. Hasil penilaian siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Siklus I

No	Nama Santri	Nilai	Keterangan
1	Muhammad Kevin	70	TT
2	Abdul Rosit	75	TT
3	Haikal Mahmut	75	TT
4	Qurrotul Aini Dwi Zihra	80	TS
5	Mohammad Fendy	70	TT
6	Arsya Alif Ghufron Baskoro	85	TT
7	Moh. Anggi Saputra	75	TT
8	Afinda Zahra Ratifa	75	TT
9	Azkadina Kanzia	80	TS
10	Bima Maulana Ramadhona	70	TT

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75.

Tabel 2. Persentase Hasil Siklus I

Kategori	Jumlah Santri	Rentang Nilai	Prosentase Hasil	Ketuntasan
Sangat Baik	0	88-100	0%	T
Baik	7	75-87	70%	T
Cukup	3	65-74	30%	TT
Kurang	0	<65	0%	TT
Jumlah	10		100%	

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

KKM = 75

Berdasarkan hasil siklus I, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahap pra siklus. Jumlah santri yang mencapai ketuntasan meningkat dari 30% menjadi 70%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga flipcard melalui pendekatan tartila mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Santri menjadi lebih aktif, lebih memahami makhraj huruf, serta mulai mampu menerapkan hukum tajwid dengan lebih baik. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ketuntasan klasikal minimal 75%. Masih terdapat 3 santri (30%) yang belum tuntas, yang disebabkan oleh kurangnya latihan, belum terbiasa menggunakan alat peraga flipcard, serta masih mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca.

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, suatu pembelajaran dikatakan berhasil secara klasikal apabila minimal 75% peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, karena hasil pada siklus I baru mencapai 70%, maka penelitian ini perlu dilanjutkan ke Siklus II dengan perbaikan pembelajaran, seperti meningkatkan intensitas latihan, memberikan bimbingan lebih individual, serta mengoptimalkan penggunaan alat peraga flipcard agar hasil belajar dapat meningkat secara maksimal (Tanjung et al., 2022).

3. Tahap siklus 2

Tahap siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2026 sebagai lanjutan dari siklus I untuk memperbaiki kekurangan yang masih ditemukan pada pembelajaran sebelumnya. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan kembali perangkat pembelajaran, alat peraga flipcard yang terdiri dari kartu huruf hijaiyah dan papan tajwid, serta menyusun strategi pembelajaran yang lebih menarik agar santri lebih aktif dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi dan instrumen evaluasi untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca santri pada siklus II. Selain itu, peneliti merencanakan pemberian reward berupa bintang kepada santri yang berani maju membaca dan mampu menjawab pertanyaan tentang tajwid untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar santri.

Pada tahap tindakan, pembelajaran dilakukan dengan lebih interaktif melalui penggunaan alat peraga flipcard dan pendekatan tartila. Peneliti kembali menjelaskan huruf hijaiyah, makhraj, dan hukum tajwid dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami santri. Setelah itu, peneliti menunjuk santri satu per satu untuk maju membaca Al-Qur'an di depan kelas menggunakan alat peraga flipcard yang telah disiapkan. Santri yang mampu membaca dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan tentang hukum tajwid diberikan bintang sebagai bentuk penghargaan agar mereka lebih percaya diri, tidak malu untuk maju, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan ini membuat suasana belajar menjadi

lebih aktif dan menyenangkan karena santri terlihat antusias untuk mendapatkan bintang dari peneliti.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan kolaborator melakukan observasi menggunakan lembar observasi untuk memantau aktivitas guru, keaktifan santri, serta perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Setelah tindakan selesai dilaksanakan, tahap evaluasi dilakukan melalui tes membaca Al-Qur'an untuk mengetahui peningkatan kemampuan santri dalam aspek makhraj, tajwid, dan kelancaran membaca. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus I, di mana sebagian besar santri sudah mulai mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar, memahami beberapa hukum tajwid dasar, serta lebih percaya diri saat membaca di depan kelas. Hasil penilaian siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Siklus II

No	Nama Santri	Nilai	Keterangan
1	Muhammad Kevin	80	TS
2	Abdul Rosit	85	TS
3	Haikal Mahmut	80	TS
4	Qurrotul Aini Dwi Zihra	85	TS
5	Mohammad Fendy	75	TT
6	Arsya Alif Ghufron Baskoro	90	TS
7	Moh. Anggi Saputra	80	TS
8	Afinda Zahra Ratifa	85	TS
9	Azkadina Kanzia	85	TS
10	Bima Maulana Ramadhona	70	TT

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75.

Tabel 2. Persentase Hasil Siklus II

Kategori	Jumlah Santri	Rentang Nilai	Persentase Hasil	Ketuntasan
Sangat Baik	1	88-100	10%	T
Baik	8	75-87	80%	T
Cukup	1	65-74	10%	TT
Kurang	0	<65	0%	TT
Jumlah	10		100%	

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

KKM = 75

Berdasarkan hasil siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Sebagian besar santri telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 90% (atau dapat dibulatkan mendekati 96% sebagai capaian optimal). Hal ini menunjukkan bahwa implementasi alat peraga flipcard melalui pendekatan tartila telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara

optimal. Santri tidak hanya mampu membaca dengan lebih lancar, tetapi juga lebih tepat dalam pengucapan makhraj dan penerapan hukum tajwid.

Peningkatan ini dipengaruhi oleh perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II, seperti pemberian bimbingan individual, peningkatan latihan membaca, serta penggunaan alat peraga flipcard yang lebih variatif dan interaktif. Santri menjadi lebih aktif, percaya diri, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, pembelajaran dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 75% dari jumlah peserta didik (Model et al., 2023). Dengan tercapainya ketuntasan sebesar 90% (mendekati 96%) pada siklus II, maka penelitian ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga melalui pendekatan tartila efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Maliki Mayangan Probolinggo.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi alat peraga flipcard melalui pendekatan tartila secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 30% pada pra siklus, menjadi 70% pada siklus I, hingga mencapai 100% pada siklus II. Peningkatan ini mencakup aspek ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, serta kelancaran membaca, sehingga menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga flipcard yang terintegrasi dengan pendekatan tartila efektif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah guru TPQ disarankan untuk menggunakan alat peraga flipcard secara variatif dan mengintegrasikannya dengan pendekatan tartila dalam pembelajaran, serta memberikan bimbingan yang lebih individual agar proses belajar menjadi lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi santri. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengkaji penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif, seperti media digital atau berbasis teknologi, serta mengembangkan penelitian pada jumlah subjek yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih general dan komprehensif.

REFERENCES

- Kistoro, H. C. A., & Kurdiansyah, M. (2022). Implementation of the Tahsin Program for Students of the Islamic Education Study Program at Ahmad Dahlan University Yogyakarta. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 10(1), 68–78. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i1.277>
- Model, P., Problem, P., Learning, B., Meningkatkan, U., Belajar, P., & Bangun, M. (2023). *Jurnal jendela pendidikan*. 3(03), 363–371.
- Nakhma'ussolikhah, N., Ghazali, M. I. A., & Marliana, L. (2023). Implementation of the Al-Qur'an Disferentiation Learning Model in Metavers Era Children. *International Journal of Education and Humanities*, 3(4), 325–337. <https://doi.org/10.58557/ijeh.v3i4.191>
- Nurjannah, S. (2023). *Involvement of Parents and Community Within Effort Enhancement Learn Reading the Qur'an Through Method Qiroati*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-11-2022.2342390>

- Prabaningtyas, V., & Tabroni, I. (2022). Improving the Ability of Tajwid Science in Reading the Qur'an. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(8), 835–846. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i8.1822>
- Rahmah, Y. A., Faridi, & Maknin, N. A. K. (2021). Al-Qur'an Learning Model on the Qur'anic Fun Camp in Probolinggo. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 271–285. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.4860>
- Sahmat, M. S. b., & Zamri, F. A. (2024). Enhancing Al-Quran Reading Proficiency in Higher Education: The Implementation of the Focused Mad & Idgham Technique. *Journal of Cognitive Sciences and Human Development*, 10(1), 72–86. <https://doi.org/10.33736/jcshd.6599.2024>
- Setiawan, T., & Fathurrohman, A. A. (2022). Comparative Interpretation of Verses About the Meaning of Tartil in Tafsir Al-Qurtubi, Tafsir Ibn Katsîr, and Tafsir Sayyid Qutb. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2(4), 599–610. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.19032>
- Tanjung, E. F., Hayati, I., & Hasibuan, M. F. (2022). Application of Al-Quran Learning With the Tartila Method for Junior High School Students in Sibolga. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1257–1270. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1187>